

KITAB CERPEN TIGA PARAGRAF **3**

# Laron-Laron **K** o t a



**Cerpen** tiga paragraf atau pentigraf walaupun memiliki ruang yang amat terbatas, bukan berarti terbatas pula dalam menjeleajahi dunia. Justru karena hanya 3 paragraf, para pentigrafis ditantang untuk melakukan seleksi terhadap persoalan yang hadir, membahasakannya dengan efektif, dan pada akhirnya lahir karya narasi yang padat dan menginspirasi pembaca.

Kitab Pentigraf 3 “Laron-Laron Kota” ini berisi pentigraf yang ditulis oleh 53 pentigrafis. Kitab pentigraf kali ini mengangkat persoalan manusia dan kota, kegerlapan lampu-lampu kota dan dunia batin manusia kota berkelindan luar biasa. Tema-tema yang diangkat menyangkut carut marut pikiran, saling silang pergaulan, dan duka cita masyarakat sebagai bagian dari kota yang kejam dan sekaligus menarik untuk didekati. Kota selalu menyajikan paradoks-paradoks.

ABI WIDJANARKO	I GUSTI MADE DWI GUNA	RIZKY HERMAWAN
AGUSTINUS INDRADI	INDRA WAHYUNI	SIWI DWI SAPUTRO
AHRISH HIDAYAH	IRENE NENNY L	SOFIA TITIK
ALBERTHA TIRTA	ISTIE HASAN	STEBBY JULIONATAN
ANNA RAPIH PUSPA	JENNY SEPUTRO	STELLA CHRISTIANI
ARDI WINA SAPUTRA	JOKO SETYO HUTOMO	SUCI LESTARI
ATAS LAKSANI	JULIA DANIEL KOTAN	SUKARNI
ATIK HERAWATI	LUKNI MAULANA	TATI Y. ADIWINATA
BE, PRIYANTI	MEGAWATI LIE	TENGSOE TJAHHONO
BERTI NURUL KHAJATI	MERRY SRIFATMADEWI	THERESIA LO
CAECILIA PUTRI	MUHAMMAD LEFAND	TIKA SUHARTATIK
CELLY KWOK	MUHAMMAD ZARQONI	WAHJOEKRIS
CHAROL WAICHILLA	MUST AN	WALTER ARRYANO
CHIE SETIAWATI	NOK IR	WARSONO ABI AZZAM
ENDAH AYU WINARNI	PENSIL KAJOE	WATY SUMIATI HALIM
EVA SEPTIANA RA	PINASTHI DUTHAMAYA MAHARANI	WERENFRIDUS TASESEB
FUAD SETIADI	RANI IRIANI SAFARI	WINDHIHATI KURNIA
GENGSI SUTJAHJO	RINNY SOEGIYOHARTO	YANIE WURYANDARI
HESTI NILAMSARI		YULIANTI

**delima**  
bukudelima90@yahoo.com



Kitab Pentigraf 3  
**LARON-LARON KOTA**

**Penulis**

Kampung Pentigraf Indonesia (KPI)

**Kurator dan Editor**

Tengsoe Tjahjono

**Desain Sampul dan tata Letak**

Alek Subairi

**Gambar Sampul**

Backs-solitudine  
by Andy Smith

**Penerbit:**

**DELIMA**

Redaksi: Bluru Permai DB/13

Sidoarjo, Jawa Timur.

Email: bukudelima90@yahoo.com

Bekerja sama dengan  
**Kampung Pentigraf Indonesia**

ISBN: 978-623-90426-2-2

Cetakan pertama, Mei 2019

.....  
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang  
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan  
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.  
.....

**LARON-LARON KOTA**

ABI <b>WIDJANARKO</b>	MERRY <b>SRIFATMADEWI</b>
AGUSTINUS <b>INDRADI</b>	MUHAMMAD <b>LEFAND</b>
AHRISH <b>HIDAYAH</b>	MUHAMMAD <b>ZARQONI</b>
ALBERTHA <b>TIRTA</b>	MUST <b>AN</b>
ANNA RAPIH <b>PUSPA</b>	NOK <b>IR</b>
ARDI WINA <b>SAPUTRA</b>	PENSIL <b>KAJOE</b>
ATAS <b>LAKSANI</b>	PINASTHI DUTHAMAYA <b>M.</b>
ATIK <b>HERAWATI</b>	RANI IRIANI <b>SAFARI</b>
BE. <b>PRIYANTI</b>	RINNY <b>SOEGIYOHARTO</b>
BERTI NURUL <b>KHAJATI</b>	RIZKY <b>HERMAWAN</b>
CAECILIA <b>PUTRI</b>	SIWI DWI <b>SAPUTRO</b>
CELLY <b>KWOK</b>	SOFIA <b>TITIK</b>
CHAROL <b>WAICHILLA</b>	STEBBY <b>JULIONATAN</b>
CHIE <b>SETIAWATI</b>	STELLA <b>CHRISTIANI</b>
ENDAH <b>AYU WINARNI</b>	SUCI <b>LESTARI</b>
EVA <b>SEPTIANA RA</b>	SUKARNI
FUAD <b>SETIADI</b>	TATI Y. <b>ADIWINATA</b>
GENGSI <b>SUTJAHJO</b>	TENGSOE <b>TJAHJONO</b>
HESTI <b>NILAMSARI</b>	THERESIA <b>LO</b>
I GUSTI MADE <b>DWI GUNA</b>	TIKA <b>SUHARTATIK</b>
INDRA <b>WAHYUNI</b>	WAHJOEKRISS
IRENE <b>NENNY L</b>	WALTER <b>ARRYANO</b>
ISTIE <b>HASAN</b>	WARSONO <b>ABI AZZAM</b>
JENNY <b>SEPUTRO</b>	WATY SUMIATI <b>HALIM</b>
JOKO SETYO <b>HUTOMO</b>	WERENFRIDUS <b>TASESEB</b>
JULIA DANIEL <b>KOTAN</b>	WINDHIHATI <b>KURNIA</b>
LUKNI <b>MAULANA</b>	YANIE <b>WURYANDARI</b>
MEGAWATI <b>LIE</b>	YULIANTI

**SUCI LESTARI**

130 SURTI PESEK  
 132 JARI MANIS  
 133 SINGKONG HALAL  
 134 JOKO, OH, JOKO

**SUKARNI**

135 UJIAN

**TATI Y. ADIWINATA**

136 SAHABAT PAPAKU  
 138 TENTANG AMARA

**TENGSOE TJAHJONO**

139 22 TAHUN LALU  
 140 PERTANYAAN  
 TENTANG CINTA

**THERESIA LO**

141 GEDUNG BIRU  
 142 TEGAR

**TIKA SUHARTATIK**

143 DARAH DILEMA  
 144 PEREMPUAN MALAM  
 146 RODA BERPUTAR

**WAHJOEKRI**

147 DASAR PENGEKUT!  
 148 TELEVISI  
 149 DUA ANAK KECIL

**WALTER ARRYANO**

150 BUKAN MILIKNYA  
 151 FANATIK

**WARSONO ABI AZZAM**

152 SEBUAH KEINGINAN

153 PERSELINGKUHAN

PURA-PURA

154 XENIA

**WATY SUMIATI HALIM**

155 PADA SEBUAH SENJA

156 PADA LAMPU STOPAN

KE LIMA

157 KETIKA HATI

HARUS MEMILIH

**WERENFRIDUS TASESEB**

158 PENIPU TERTIPU

160 DI HALTE SEBELUM

160 SENJA BERLALU

**WINDHIHATI KURNIA**

161 IF LOVE IS BLIND

162 AMPLOP WARNA CREAMY

163 SURGA PILIHAN

164 ADA DI LAIN HATI

166 TRUE LOVE

**YANIE WURYANDARI**

167 KURSI RODA BUNDA

168 DALAM PENERBANGAN

KE SURABAYA

169 CINTA IBU MAHAL

HARGANYA

170 PAYUNG HITAM

DI PERPUSTAKAAN

**YULIANTI**

172 SECANGKIR

COKLAT UNTUK HANS

174 WANITA KARIER

**175 TENTANG PARA**

PENTIGRAFIS

**ABI WIDJANARKO**

WIDJANARKO SUMITSUBA

**MEADOW  
GREEN**

Perjalanan yang melelahkan. Matahari siang ini lebih terik dari tahun lalu, pertama kali aku tiba di kota ini. Matahari sedikit condong ke barat namun makin membakar kulit. Akhirnya aku sampai pada tujuan, kawasan industri di seputaran Cikarang. Setelah melalui negosiasi yang tidak berbelit-belit, pertemuan dan perbincangan masalah kontrak kerjaku bersama tim direksi diakhiri dengan makan siang yang sudah terlambat.

Di dalam mobil yang mengantarkanku ke tempat penginapan suara Lobo diperdengarkan dengan lagu *How Can I Tell Her*, aku makin larut dalam suasana melankolis dan keletihan. Sampai di daerah Lippo Cikarang, sopir muda yang sejak tadi duduk kalem di belakang kemudi menghentikan mobilnya. Rupanya aku diinapkan di kawasan hunian modern dengan akses kendaraan yang mudah dan nyaman. Banyak warga ekspatriat menjadi penghuni di sana. Baru beberapa meter melewati pos penjagaan masuk ke kawasan penginapan, aku melihat perempuan-perempuan muda berjalan keluar masuk rumah dengan pakalan yang minim. Rupanya akomodasi tempat tinggal yang dipersiapkan untukku adalah kawasan tempat kos yang bebas. Entah, apakah mereka sudah tidak sekolah lagi, padahal masih semuda itu. Suasana jiwaku girang dan segar. Jiwa kelelakianku langsung menyusun rencana yang akan kunikmati malam ini. Usai mandi di penginapan aku dandan klimis dengan minyak wangi siap beraksi berangkat ke salah satu kafe di seberang penginapanku.

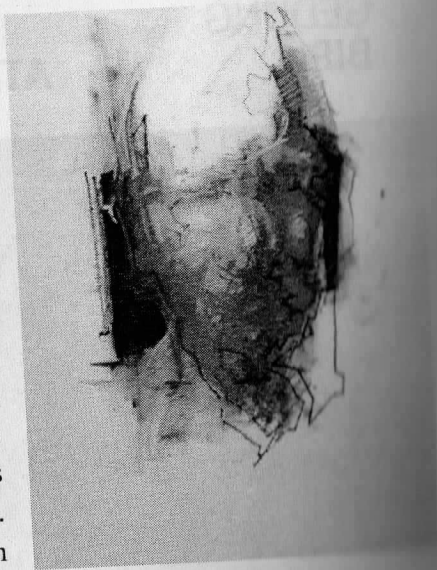
Sampai di dalam kafe aku langsung disambut perempuan muda dengan senyum yang begitu manis dan menggoda. Saat aku meraih tangannya tiba-tiba ada suara mengejutkanku, "Maaf, Pak, kita sudah sampai di penginapan." Seru sopir muda di depanku seraya menoleh menghangukanku.

## TEGAR

“Kamu itu sebenarnya bisa kerja benar atau tidak? Selalu saja buat kesalahan! Saya tidak mau tahu, besok semua harus beres sesuai pesanan!” Spontan aku menoleh ke pintu ruangan sebelah kananku, pak Karyo selalu saja dimarahi bos meski kesalahannya kecil. Pak Karyo keluar ruangan dengan wajah lesu, ia berjalan menunduk menuju bengkel di belakang kantor induk.

Pak Karyo masih berkutat dengan papan-papan kayu di depannya saat aku menyentuh lembut bahunya. Kusodorkan botol air mineral dan nasi bungkus, pak Karyo menghentikan pekerjaannya. Kami makan siang bersama dengan berbincang-bincang ringan, meski aku tidak menyinggung kemarahan bos tadi pagi.

Aku mengamati pak Karyo yang langsung tenggelam dalam pekerjaannya selesai makan siang. Tubuh tua yang kurus itu sudah bertahun-tahun menyumbangkan karya untuk kelangsungan pabrik ini. Aku kagum dengan ketegarannya bekerja di pabrik kayu itu, di mana bos yang tidak pernah puas dengan hasil kerjanya itu selalu menantunya.



TIKA SUHARTATIK

## DARAH DILEMA

Hari ini aku kebetulan sudah selesai menstruasi dan kondisi badan kembali sehat. Aku siap untuk berdonor darah. Sinta, gadis manis sebelah rumahku yang juga menjadi petugas PMI mulai memeriksa kondisi tekanan darah dan juga HB-ku. Dia memulai obrolan bercerita tentang identitas pasien yang membutuhkan darahku. Selesai memeriksa kondisiku dia menyodorkan buku pasien. Deg! Dadaku berdesir, terasa sesak tiba-tiba. Keringat dingin pun mulai membasahi ubuhku.

Mulanya aku menerima pesan singkat dari grup *whatsapp* “Dibutuhkan darah B, segera, untuk korban kecelakaan”. Sebagai salah satu anggota tetap pendonor, aku sudah terbiasa menerima panggilan atau pun permintaan untuk mendonorkan darah. Di antara golongan darah B amat langka dan susah untuk didapatkan. Sering susahnyanya, kadang aku merasa kasihan pada pasien yang lambat mendapatkan darah. Sering terjadi ketika aku sudah selesai mendonor ternyata masih ada lagi permintaan. Karena itu aku selalu berusaha hidup sehat agar bisa menyumbangkan darah bagi yang membutuhkan.

Sinta sibuk memeriksa peralatannya, namun aku sibuk dengan pikiran sendiri, “Haruskah aku mendonorkan darahku?” Berkecamuk, muncul perang batin. Gemuruh amarahku membangkitkan memori masa lalu. Tak dapat kupungkiri, luka lama terkuak kembali. Dia yang meninggalkanku di saat aku membutuhkannya, pergi tanpa alasan yang tak bisa kupahami hingga saat ini. Bagaimanapun dia adalah laki-laki yang aku cintai dan telah menorehkan kisah cinta yang ada di hati hingga saat ini. Kusodorkan tanganku perlahan, dan kulihat darah mengalir memenuhi kantong. Perih, namun tak ada keraguan yang sempat terselip dalam batinku.

## PEREMPUAN MALAM

Dunia malam semakin membuatnya terpuruk. Hidupnya dari satu diskotik ke diskotik lainnya. Hentakan DJ dan aroma alkohol menjadi teman setianya. Sebenarnya capek dan bosan mulai meggerogoti hati Santi. Seakan-akan tak ada cara lain untuk dirinya bisa bertahan hidup selain menjadi penghibur. Pikirannya kacau, hatinya gelisah tak berkesudahan. Agak pening kepalanya memikirkan dirinya yang hidup tak karuan. Kepul asap rokok di dalam ruangan diskotik itu makin membuat kepalanya berputar-putar.

Meski agak sempoyongan, Santi tetap nekat pulang sendirian. Dia tidak mau diantar pulang oleh Rina dan rekan-rekannya. Karena ia tahu, mereka tak akan pulang ke rumah. Bersenang-senang hingga larut malam bersama lelaki hidung belang yang menyewa mereka. Santi merasa muak ketika mengingat itu semua. Dirinya merasa takut bahkan rasa takut mulai menyeruak dalam jiwanya. Gambaran gempa yang terjadi di Palu dan Donggala sempat mengetuk pintu hatinya yang terdalam. Jasad-jasad korban yang mengemaskan menari-nari di pelupuk matanya. Pikirannya semakin kalut. Kemudian gempa menyelimuti sekeliling.

Ketika tersadar Santi telah terbaring di sebuah dipan yang sempit reyot dimakan usia. Matanya tertuju dengan sesosok tua renta yang ditemani seorang bocah laki-laki berbaju kumal penuh tato. Mereka sedang asyik berada di depan tungku yang menyala. Di sana mereka sebagian gorengan telah matang dan ditiriskan dalam mangkuk yang telah kusam. Sejenak Santi tercenung dengan kenyataan yang ada. Kehidupan nenek dan cucu itu jauh berbeda dengan yang ada. Mereka hidup dengan berdagang gorengan, sedangkan neneknya berdagang harga dirinya. Air mata Santi menetes, kemudian ia menjerit memanggil ibunya. Ternyata masih ada waktu untuk memanggil ibunya. Keadaan dirinya bersama ibu dan anak lelakinya.



## RODA BERPUTAR

**Semenjak** berpisah dengan suami, Mirna berusaha bangkit dari keterpurukan. Kemujuran berpihak padanya. Dia mendapat panggilan kerja di sebuah perusahaan yang cukup bonafid di kota Malang. Diawali sebagai staf pemasaran dijalaninya dengan tekun. Tak terasa tujuh tahun dia bekerja di perusahaan itu. Kini dia dipercaya sebagai direktur pemasaran. Hidupnya mulai berubah. Sekarang Mirna telah memiliki segalanya, rumah, mobil, dan beberapa usaha laundry dan butik. Dua anaknya diboyong ke Malang bersama kedua orang tuanya.

Dua anak Mirna juga sudah pindah sekolah. Sepulang mengantarkan anak-anaknya ke sekolah, Mirna selalu menyempatkan diri mengunjungi butiknya. Dion dan Dina memang diserahkan kepada Mirna. Sebab Suami Mirna tidak ingin direpotkan anak-anaknya begitu yang pernah diucapkan sewaktu memutuskan untuk berpisah. Lelaki yang menikahnya sepuluh tahun silam terlena dengan perempuan lain, teman semasa SMA. Lebih cantik dan kaya dibandingkan Mirna yang hanya bekas pegawainya. "Bawa barang-barang itu semua ke sini, cepat! lelet banget kau ini, Mas" suara keras membayangkan lamunan Mirna. Seorang perempuan cantik berpakaian modis terlihat memarahi seorang laki-laki yang sedang sibuk memunguti barang-barang yang menumpuk di dekatnya.

Mirna seakan tak percaya dengan penglihatannya. "Mas, Bram, desis hati Mirna. Dia melihat laki-laki yang dulu pernah mencintainya namun kemudian melentarkannya karena perempuan lain. Perempuan tetap tampan, hanya saja terlihat lebih kurus dan kusut. Ada ketidakepatuhan batin yang berat terlihat di matanya. Bram kaget melihat Mirna begitu tak jauh dari tempatnya berjongkok. Mata Bram berkaca-kaca. Tapi tidaklah mungkin ia menelan ludahnya kembali.

WAHJOEKRISS

## DASAR PENGEKUT!

**Di kelasku** ada teman baru, namanya Meeta. Gadis yang baru pindah dari salah satu universitas negeri itu cukup terbuka. Sejak pertama masuk seminggu lalu, dia sering asyik ngobrol bersama teman-teman.

Hari ini, Meeta tidak masuk kuliah. Beberapa teman bercerita dengan suara tertahan. "Meeta dikeluarkan dari kampus," kata seorang teman. "Dia kan kena HIV!" timpal yang lain. Sepanjang hari, terdengar bisik-bisik cerita yang sama tentang Meeta.

Aku duduk sendirian. Aroma tubuh Meeta masih melekat di bangku sebelahku. Aku bisa merasakan bagaimana pedihnya berbisik. Aku sungguh salut dengan keberanian Meeta mengumbar cerita HIV di tubuhnya. Jujur, aku malu dengan diriku sendiri yang tak pernah berani bercerita HIV di tubuhku. Dasar pengecut!



SUCI LESTARI, asal Malang. Lahir 28 Agustus 1962. Karya terbaru buku Pentigraf 2 'Papan Iklan Di Pintu Depan' bersama penulis lain dari berbagai kota.

SUKARNI, lahir di Klaten, 1 Maret 1964, tinggal di Cilacap. Menjadi guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Cilacap. Hasil tulisannya termuat dalam antologi puisi berjudul "Merengkuh Angan" terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah, Kumpulan Cerita Rakyat (Cilacap) berjudul "Pulebahas: Legenda Raja Nusakambangan", dan termasuk dalam Kitab Pentigraf 2 berjudul "Papan Iklan di Pintu Depan".

TATI Y. ADIWINATA, lahir di Cicalengka, 6 Juni. Beberapa cerpen di muat di HU Pikiran Rakyat, HU Tribun Jabar, Majalah Femina dan Tabloid Lokal. Antologi bersama : *Voice Breaking Silence: Puisi Melawan Kekerasan Seksual, Panjangkan umur dengan Silaturahmi* sebagai kontributor, Kumpulan Fiksi Kartini – Fiksiana, *Storycake : Indahnya Tobat* – Gramedia, Warisan Geologi Belitung sebagai editor, *Indonesian Haiku Anthologis of The Universe* (Haiku Semesta), *Roncean Syair Perempuan, 45 Perempuan penulis; My Long Distance Relationship, Haiku, Senryu & Haiga Melawan Korupsi*, Kitab Pentigraf 2: *Papan Iklan di pintu depan*.

THERESIA LELY OKVITASARI LEGOWO PUTRI, lahir di Surabaya, tanggal 30 Oktober 1972. Pendidikan terakhir S-1 Jurusan Bimbingan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pernah mengajar TK, SD, dan SMP (Bahasa Jawa). Saat ini tinggal di desa Sumber Asri, Kabupaten Blitar.

TIKA SUHARTATIK dengan nama asli Suhartatik, lahir di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep Madura. Bagi dia, menulis adalah sebuah petualangan mencecap segala rasa dan menjadi meditasi paling sunyi yang mampu menemukan arti diri. Tulisan-tulisannya dalam bentuk cerpen, puisi, feature, dan opini dimuat dalam berbagai media massa. Puisi berbahasa Madura dan berbahasa Indonesia terkumpul dalam buku antologi puisi. Artikel-artikelnya terkumpul dalam Buku Bunga Rampai, Jurnal, Prosiding yang diseminarkan dalam forum ilmiah. Selain mengabdikan di STKIP PGRI Sumenep, Ia juga aktif pada kegiatan literasi sebagai pengurus dan Tim Relawan di Rumah Literasi Sumenep.

WAHJOEKRISS nama pena dari Wahyu Kris AW, lahir di Nganjuk pada 6 April. Di sela aktivitas kepala sekolah SMP Kristen Pamerdi Malang, pria pendiam ini aktif menulis di media lokal dan nasional. Pada 2015, mengikuti Workshop Cerpen Kompas di Bali. Pada 2016, diundang NASA Education Centre untuk belajar STEAM dalam program Honeywell Educator Space Academy di US Space Rocket Center Huntsville-Alabama. Pada 2018, meraih Juara 1 Lomba Menulis Esai Anti-Korupsi yang diadakan MPK-KPK dan terpilih sebagai peserta Borobudur Writers and Cultural Festival. Bukunya Secangkir Kopi Inspirasi meraih penghargaan Adi Acarya Award 2018 dari Gerakan Menulis Buku Indonesia. Buku kolaboratifnya Mendidik Generasi Z & A terbit pada November 2018.

WALTER ARRYANO adalah nama pena dari Frater M. Walterus, BHK. Seorang biarawan anggota Kongregasi Frater-Frater Bunda Hati Kudus (Frater BHK). Kelahiran Ende, Flores, 20 April 1984 ini, sekarang berdomisili di Malang, dan berkarya sebagai seorang guru Sekolah Dasar. Membangun peradaban kasih melalui budaya literasi